

ABSTRAK

Di dalam pengaplikasiannya, adat Rebu memiliki banyak aturan-aturan yang berlaku. Diantaranya adalah tidak boleh berkomunikasi secara langsung, tidak boleh bertatap muka, dan tidak boleh duduk secara berdekatan. Adat Rebu tersebut merupakan sebuah adat yang membatasi cara-cara berkomunikasi dengan orang-orang tertentu demi menjaga hubungan dan saling menghargai satu sama lain.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif komparatif yaitu penelitian kualitatif yang bersifat membandingkan. Penelitian ini menggunakan 13 informan yang terbagi ke dalam dua wilayah, 6 informan di wilayah Medan, 6 informan di wilayah Bandung, dan 1 informan yang merupakan ketua adat untuk mendukung hasil penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan dari pengaplikasian adat Rebu pada tiap-tiap informan. 6 informan yang berasal dari Medan masih mengaplikasikan adat Rebu sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku sementara hanya 2 orang dari 6 informan yang berasal dari Bandung yang masih mengaplikasikan adat Rebu sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku.

Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah bahwa pengaplikasian budaya berpengaruh pada wilayah dan tempat tinggal. Semakin sedikit masyarakat yang tinggal diwilayah tersebut sesuai dengan budaya yang bersangkutan, maka semakin sedikit pula masyarakat yang mengaplikasikan budaya tersebut.

Kata Kunci : Budaya, Masyarakat Karo, Adat Rebu

ABSTRAK

In the application matter , The Rebu Tradition has so many valid rules. One of them is to forbid directly communication, to forbid face to face interaction, and to forbid to be seating next to each other. This kind of Rebu Tradition is a kind of tradition that narrows people to communicate with each other in order to keep maintaining the relationship and respect each other.

This research used comparative qualitative method which is a qualitative research that compares things. This research also used 13 informants that divided into two regions. 6 informants are in Medan area, 6 informants are in Bandung area, and 1 informant who has the role of The Head of Tradition to support the research's results.

The result shows that there are different kind of application in the Rebu Tradition in every informants. 6 informants who came from Medan still apply the tradition up until now according to those valid rules. Meanwhile from 6 informants in Bandung, there are only 2 people who still apply those rules up until now.

In brief, what we got from this research is that the application of any tradition affects to the area and place that they live on. The less people who live in that area which compatible to the culture involved, then the less people who apply the culture itself.

Key Word: Culture, Karo People, Rebu Tradition